

**RESEPSI ESTETIS TERHADAP HADIS NABI
(Kajian Atas Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi)**



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
ANDI RABIATUN
NIM. 15551004

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Subkhani Kusuma Dewi, MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Andi Rabiatur
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

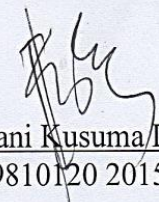
Nama	: Andi Rabiatur
NIM	: 15551004
Jurusan/Prodi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Resepsi Estetis Terhadap Hadis Dalam Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 September 2019
Pembimbing,


Subkhani Kusuma Dewi, MA.
NIP. 19810120 2015032 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rabiatus
NIM : 15551004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Asal : Desa Lattekko, Kec. Awangpone, Kab. Bone, Sulawesi Selatan
Alamat di Yogyakarta : Ponpes An-Najwah, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Yogyakarta
Telp/HP : 081216489905
Judul Skripsi : Resepsi Estetis Terhadap Hadis Dalam Lukisan Kaligrafi Pasir
Faizan Zuhairi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 September 2019
Yang menyatakan,





PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.2865/Un.02/DU/PP.05.3/9/2019

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ESTETIS TERHADAP HADIS NABI
(Kajian Atas Lukisan Kaligrafi Faizan Zuhairi)
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ANDI RABIATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 15551004
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 92/A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji II

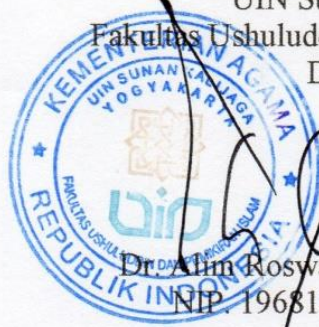
Ali Imron, S. Th.I., M.Si.
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 20 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

...Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (25. Al-Baqarah [2]: 216)



Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk



*Orang tua tercinta,
seluruh keluarga besar,*

*Almamater tercinta, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone
dan Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta,*

serta seluruh orang-orang dalam setiap langkah penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de

ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	raʿ	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭaʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓaʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	damah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
DAMMAH + WĀWU MATI	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan "al"

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاءِ	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلِ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی
اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat serta kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Resepsi Estetis Terhadap Hadis Dalam Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi.

Dalam menulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi penulis tidak akan terwujud tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta. Teruntuk Bapak Andi Jamal (Alm.) serta Ibuk Andi Rosmani yang tidak pernah alpa menyertakan nama penulis dalam setiap doa tulusnya. Terima kasih atas segala cinta dan *support* yang telah, sedang, dan akan selalu menemani langkah hidup penulis.
2. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa penuh dengan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis untuk menuntut ilmu di jenjang S1 di kampus Integrasi-Interkoneksi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph. D., beserta segenap jajaran rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim

Roswanto, M.Ag. beserta para jajaran Dekan.

5. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis serta Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
6. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberi motivasi dan masukan kepada penulis selaku anak bimbingannya.
7. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu bersedia ditemui bahkan di saat jadwalnya padat. Dengan kesabarannya telah membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu atas jasa dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Orang tua penulis selama di Yogyakarta, Prof. Dr. Suryadi, M.A (Alm.) dan Dr. Nurun Najwah, M.Ag. Terima kasih terucap atas segala ilmu dan nasihat kehidupan yang diberikan untuk membiasakan para santriatinya bersikap disiplin, mengajarkan arti profesionalitas, serta menanamkan karakter wanita tangguh.
9. Tidak lupa juga untuk seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya seluruh dosen dari Program Studi Ilmu Hadis. Terima kasih banyak atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan kepada penulis selama ini.
10. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak

membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga (selaku ketua), Dr. KH. Abdul Mustaqim, M. Ag., Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA., dan juga Mas Amu yang telah meluangkan banyak waktunya yang sangat berharga untuk membantu penulis dalam menjalani studi S1 di UIN Sunan Kalijaga selama ini.
12. Dewan Guru, Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan akhlak baik yang selalu dicontohkan kepada para santriwatinya. Terima kasih yang tidak terhingga karena *barakka'na gurutta'*, penulis dapat melanjutkan ke jenjang Universitas.
13. Untuk kakak-kakakku, Andi Sri Oktafiani dan Andi Nurul Fatwa. Terima kasih atas semangat dan doanya untuk penulis. Doa penulis, semoga kita bisa sukses bersama.
14. Kawan-kawan seperantauan, Suriyanti dan Fadhilah Nur Khaerati. Teman seperjuangan sejak Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone. Semoga kita dapat bertemu kembali dengan membawa kesuksesan masing-masing.
15. Celebes Squad, terima kasih telah memberikan obat rindu pada kampung halaman selama di tanah rantau.
16. Teruntuk keluarga kecil Nawacita, tempat naungan penulis selama di Yogyakarta. Terkhusus penghuni *Closet Squad* Mela, Yanti, Heni, Dila,

Ummah, Riya, Rahmah, Azka, Ica, Nopi, Anti, Dian, Ifa, Zahida, Hanin, Terima kasih karena menjadi orang yang paling sering penulis repotkan selama ini. Serta kawan-kawan Nawacita lainnya Basyir, Narend, Yudi, Rival, Anci, Ihsan, Azam, Farid, Asri, Yazid, Agil, Didin, Nanda, Jimmi, Nail, Imdad, Khayi, Hanapi, Hamdi, Rayhan, Ulil, Banu, dan Deni. Terima kasih atas kebersamaannya dalam memberikan warna-wani kehidupan selama ini.

17. Kakak-kakak di Ponpes an-Najwah, Ustazah Ibriza, Ustazah Tari, Mba Zaim, Kak Sekar, Mba Elok, Mba Zidna, Kak Dara, Kak Nisa, Mba Yolana, Kak Marwah, Mba Iim serta Mba-mba lainnya yang selalu menginspirasi penulis dan membantu penulis terkait skripsi dan lainnya. Teruntuk adek-adek an-Najwah juga, Nadya, Titay, Isna, Isba, Yeni, Riri, Isna, Luluk, yang sering bertanya “kapan” serta memberikan semangat untuk penulis juga Vina, Azka, Mas’udah, Adel, Ainil, Yolla. Semangat proposalan dan skripisan juga kalian. Teruntuk adek-adek angkatan 2017, 2018, dan 2019 semangat kuliahnya.
18. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan di Program Studi Ilmu Hadis. “Kalian menginspirasi!”
19. Teman-teman KKN kelompok Jobolawang. Untuk Dian, Niki, Ulfa, Nurul, Ari, Labo, Ipul, Wafa, dan Mas Ibnu terima kasih atas segala kekompakan dan pengalaman hidup yang telah diberikan kepada penulis selama dua bulan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kebaikan kalian semua diberikan ganjaran yang terbaik oleh Allah.

Serta bagi seluruh pihak yang tidak disebutkan yang juga telah membantu penulis baik moril maupun materil, penulis sampaikan maaf karena tidak bisa menyebutkan semuanya secara satu per satu. Semoga karya kecil berupa skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 02 September 2019

Penulis,



Andi Rabiatus

NIM. 15551004



ABSTRAK

Hadis selama ini diterima oleh masyarakat sebagai teks sumber rujukan hukum. Sebagai teks untuk kita melakukan aktivitas teologis dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kenyataannya sekarang ini, ada orang yang tidak hanya menerima hadis semata-mata sebagai teks hukum, tetapi sebagai teks yang dapat diekspresikan dengan cara estetis. Sebagai teks yang tidak hanya bisa kita terima untuk diambil maknanya kemudian kita terapkan hukumnya. Tapi dapat diekspresikan dengan cara estetis, yang apabila ditulis dengan indah kemudian menjadi hiasan. Salah satunya Faizan Zuhairi yang menerima teks hadis dengan mengekspresikannya dalam bentuk lukisan kaligrafi pasir.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana proses interaksi yang terjadi antara Faizan Zuhairi dengan teks hadis dalam rangka membangun makna dan kemudian diaktualisasikannya ke dalam bentuk seni lukis kaligrafi hadis. Faizan Zuhairi adalah seorang seniman lukis kaligrafi yang menuliskan hadis sebagai sumber idenya. Kaligrafi Faizan Zuhairi memiliki bentuk yang berbeda dari bentuk kaligrafi baku yang telah dikenal dalam tradisi umat Islam. Gaya kaligrafi Faizan Zuhairi memiliki karakter yang cenderung kecil, kurus dan tipis. Dengan bentuk huruf tipis beliau mampu menulis dengan luwes dan bebas. Terkait dengan kaligrafi hadis yang menjadi objek lukisan Faizan Zuhairi, terdapat interaksi antara perpektif Faizan Zuhairi sebagai seniman muslim dengan teks hadis. Untuk mengetahui bagaimana proses penerimaan yang dilakukan oleh Faizan Zuhairi terhadap hadis dan kemudian diaktualisasikannya ke dalam bentuk lukisan kaligrafi hadis maka digunakan alur teori *asthetic response* yang digagas oleh Wolfgang Iser.

Resepsi yang dilakukan oleh Faizan Zuhairi sebagai seniman muslim berhasil dikonkretkan ke dalam lukisan kaligrafi pasir. Dalam proses penciptaan lukisan kaligrafi, seniman menyelami nilai-nilai yang terkandung dalam hadis. Dalam hal ini, seniman melakukan pembacaan secara mendalam terhadap hadis yang dijadikan sumber inspirasi dalam karyanya. Faizan Zuhairi dalam membaca teks hadis, menyusun kembali struktur teks yang ada melalui imajinasi simbolis. Struktur teks yang baru itulah yang mengantarkan Faizan Zuhairi kepada makna yang mendorong perilakunya pada aktualisasi pemahaman ke dalam karya lukisan kaligrafi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II TINJAUAN UMUM RESEPSI ESTETIS DAN FENOMENA LUKISAN KALIGRAFI HADIS

A. Resepsi Estetis: Sebuah Pengantar	22
B. Resepsi Estetis Terhadap Hadis Beserta Bentuk-Bentuknya.....	25
1. Pengertian Resepsi Estetis Hadis	25
2. Bentuk-Bentuk Resepsi Estetis Terhadap Hadis	27
C. Seni Kaligrafi Islam	31
1. Kaligrafi Arab Murni	32
2. Lukisan Kaligrafi.....	44

BAB III FAIZAN ZUHAIRI DAN LUKISAN KALIGRAFI PASIR

A. Biografi Faizan Zuhairi	47
B. Proses Awal Faizan Zuhairi dalam Berseni Lukis Kagrafi.....	49
C. Konsep dan Bentuk Karakteristik Kaligrafi Faizan Zuhairi	50
1. Konsep Kaligrafi Pasir	50

2. Bentuk Karakteristik Lukisan Kaligrafi Faizan	
Zuhairi	50
D. Proses Kreatif Penciptaan Karya Lukisan Kaligrafi Faizan	
Zuhairi	60
1. Tahap Penggalian Ide dari Hadis	60
2. Tahap Penuangan Ide ke dalam Lukisan Kaligrafi.....	64
BAB IV RESEPSI ESTETIS FAIZAN ZUHAIRI TERHADAP HADIS DALAM LUKISAN KALIGRAFI PASIR	
1. Lukisan Kaligrafi Hadis 1	71
2. Lukisan Kaligrafi Hadis 2	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96
CURRICULUM VITAE	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Nadzam Hadis	32
Gambar 2. Contoh Contoh Lukisan Kaligrafi	33
Gambar 3. Contoh Khat <i>Tsuluts</i>	36
Gambar 4. Contoh Khat <i>Naskhi</i>	37
Gambar 5. Contoh Khat <i>Muhaqqaq</i>	38
Gambar 6. Contoh Khat <i>Rayhani</i>	39
Gambar 7. Contoh Khat <i>Tawqi'</i>	40
Gambar 8. Contoh Khat <i>Riqa'</i>	40
Gambar 9. Contoh Khat <i>Magribi</i>	41
Gambar 10. Contoh Khat <i>Andalusi</i>	43
Gambar 11. Contoh Khat <i>Magrib Fasi</i>	44
Gambar 12. Contoh Khat <i>Sudani</i>	45
Gambar 13. Contoh Khat <i>Behari</i>	47
Gambar 14. Contoh Khat <i>Shini</i>	48
Gambar 15. Bentuk Kaligrafi Faizan Zuhairi	57
Gambar 16. Contoh Garis dalam Lukisan Faizan Zuhairi	60
Gambar 17. Contoh Warna dalam Lukisan Faizan Zuhairi	63
Gambar 18. Contoh Tekstur dalam Lukisan Faizan Zuhairi	65
Gambar 19. Contoh Gelap Terang Lukisan Faizan Zuhairi	66
Gambar 20. Proses Pembuatan Lukisan	72
Gambar 21. Proses Pembuatan Kaligrafi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Resepsi masyarakat muslim terhadap hadis dan teks hadis sangatlah beragam. Mulai dari resepsi terhadap makna hadis yang melahirkan banyak penafsiran, hadis dimaknai dalam kehidupan melalui praktik beragama hingga meresepsi pesan-pesan Ilahiyyah melalui cara-cara estetis. Semua ini tidak lepas dari kemampuan dan kecenderungan atau kebutuhan khusus mereka masing-masing terhadap hadis.

Resepsi masyarakat Muslim Indonesia terhadap hadis mayoritas menggunakan bentuk resepsi fungsional. Resepsi ini lebih memperlihatkan bagaimana umat Islam memfungsikan hadis secara sosial-budaya untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang kadang-kadang tidak memiliki kaitan langsung dengan makna teks hadis.¹ Misalnya adanya tradisi puasa senin-kamis yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Pekaten, Kotagede Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya puasa ini dilakukan secara bersama-sama dan membentuk sebuah komunitas rutin.² Tidak hanya itu, dalam ibadah kolektif ini juga diadakan buka puasa bersama yang diselenggarakan di setiap hari Senin atau Kamis terakhir

¹ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an", *ESENSIA*, XIII, No. 1, Januari 2007, hlm. 20.

² Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 125.

dalam setiap bulan.³ Kegiatan ini bermula dari himbauan-himbauan diyakini bersumber dari hadis yang disampaikan pada forum-forum pengajian warga Pekaten.⁴ Selain dalam rangka membumikan sunnah di tengah-tengah warga kampung, ternyata juga menjadi salah satu media penting untuk mempererat tali persaudaraan antar warga, meningkatkan silaturahmi antar sesama, menumbuhkan jiwa gotong-royong dan kepentingan-kepentingan tertentu lainnya.⁵ Selain itu, masih banyak lagi praktek-praktek di masyarakat yang merupakan bentuk resepsi fungsional terhadap hadis.⁶ Seperti tradisi shalat kajat di Bulan Suro pada masyarakat Dukuh Teluk Kragilan,⁷ tradisi shalat unsil qabri di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta,⁸ tradisi qunut dalam shalat maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta,⁹ tradisi mandi Balimau di

³ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. hlm. 140.

⁴ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. hlm. 136.

⁵ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. hlm. 140.

⁶ Seperti tradisi shalat kajat di Bulan Suro pada masyarakat Dukuh Teluk Kragilan, tradisi shalat unsil qabri di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta, tradisi qunut dalam shalat maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, tradisi mandi Balimau di masyarakat Kuntu, praktik khitan perempuan di Desa Hulu Darussalam Kabupaten Riau, Barzanji dalam peringatan maulid Nabi di masyarakat Bugis, Soppeng, Sulawesi Selatan dan lain-lain.

⁷ Muhammad Hanafi, "Tradisi Shalat Kajat Di Bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kranggilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadits)," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁸ Danang Eko Purwanto, "Tradisi Shalat Unsil Qabri Di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁹ Siti Qurrotul Aini, "Tradisi Qunut Dalam Shalat Maghrib Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 2, Oktober 2016.

masyarakat Kuntu,¹⁰ praktik khitan perempuan di Desa Hulu Darussalam Kabupaten Riau,¹¹ Barzanji dalam peringatan maulid Nabi di masyarakat Bugis, Soppeng, Sulawesi Selatan,¹² dan lain-lain.

Di wilayah Nusantara, ternyata hadis tidak hanya diterima dengan bentuk resepsi fungsional, akan tetapi lebih dari itu mereka juga mengapresiasinya dalam bentuk ekspresi estetis.¹³ Bentuk penerimaan ini dinamakan resepsi estetis. Disebut resepsi estetis karena penerimaan ini mengekspersikan hadis dengan tujuan estetis, untuk lebih menonjolkan sisi keindahan dari hadis.¹⁴ Resepsi estetis di Indonesia ditandai dengan adanya praktik melantunkan puji-pujian berisi doa yang bersumber dari hadis Nabi SAW. Puji-pujian tersebut dilantunkan di waktu menjelang shalat fardhu, yaitu antara adzan dan iqamah oleh masyarakat Muslim di beberapa daerah, khususnya di daerah Jawa. Saat melantunkan pujian, hendaknya menjaga kekompakan dan keserasian suara. Intonasi dan irama juga perlu dijaga dengan baik, sehingga dapat menghasilkan lantunan yang indah dan

¹⁰ Dona Kahfi. MA. Iballa, "Tradisi Mandi Balimau Di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah", *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 2, Oktober 2016.

¹¹ Hikmalisa, Dominasi Habitus Dalam Praktik Khitan Perempuan Di Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau (Aplikasi Praktik Sosial Pierre Boudieu Dalam Living Hadis), *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 2, Oktober 2016.

¹² Ahmad Muttaqin, "Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel", *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 1, Mei 2016.

¹³ Imas Lu'ul Jannah, "Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 1.

¹⁴ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an", *Esensia*, XIII, No. 1, Januari 2007, hlm. 20.

mampu mendatangkan ketenangan hati menjelang shalat sebagai pengantar kekhusu'an shalat.¹⁵

Minat terhadap bentuk resepsi estetis juga terlihat dari banyaknya masyarakat Muslim Indonesia yang terus mengekspresikan iman dan pengabdian mereka melalui sarana artistik visual, salah satunya seni kaligrafi. Seni ini dijadikan sebagai salah satu cabang perlombaan di Indonesia setiap tahunnya. Mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat Nasional bahkan Internasional. Terkhusus di kalangan para seniman, resepsi estetis terhadap hadis juga banyak diminati, terlihat dari hasil lukisan kaligrafi mereka, yang menuliskan hadis sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni rupa. Diantara seniman-seniman tersebut adalah Amri Yahya, Syaiful Adnan, Robert Nasrullah, Faizan Zuhairi dan masih banyak lagi lainnya.

Faizan Zuhairi, seorang seniman yang menjadikan hadis sebagai salah satu sumber dari karya-karya kaligrafinya. Beliau tidak menyebut hadis sebagai objek dari karya-karyanya melainkan hadis merupakan ruh pelita yang membimbing untuk menciptakan sebuah karya. Hal ini dinyatakan sendiri oleh beliau: “Jika hadis dijadikan sebagai objek karya semata, maka ia hanya sekedar wujud karya yang artistik, padahal yang diharapkan lebih dari itu, bahwa karya tersebut bisa memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan kita kaum Muslim”.¹⁶

¹⁵ Muhammad Sulton Fatoni, “Pujian Menjelang Shalat Fardhu” dalam Kantor Berita Politik RMOL.CO, diakses pada tanggal 29 Mei 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Faizan Zuhairi, Seniman Lukis Kaligrafi, di Yogyakarta tanggal 27 April 2018.

Upaya menjadikan teks hadis sebagai sumber inspirasi dalam lukisan kaligrafi menjadi salah satu fenomena persentuhan hadis dengan kesenian. Hal ini tidaklah lepas dari munculnya cita-cita untuk menyuarakan pesan-pesan ilahiyyah yang dikandung dalam hadis. Dalam proses penciptaan lukisan kaligrafi, seniman menyelami nilai-nilai yang terkandung dalam hadis. Dalam hal ini, seniman melakukan pembacaan secara mendalam terhadap hadis yang dijadikan sumber inspirasi dalam karyanya dan mengekspresikannya dalam bentuk visual, lukisan kaligrafi hadis.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis beranggapan bahwa masyarakat tidak menerima hadis semata-mata sebagai teks hukum, tetapi juga mereka menerima hadis sebagai teks yang dapat diekspresikan dengan cara estetis. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bentuk penerimaan hadis secara estetis yang dilakukan oleh seorang pelukis kaligrafi, Faizan Zuahairi. Resepsi estetis ini merupakan fenomena yang cukup menarik dalam upaya umat Islam berinteraksi dengan teks suci, dalam hal ini teks hadis. Dalam kajian ilmu hadis, resepsi estetis belum banyak dikaji oleh peneliti, karena selama ini masih terfokus pada penelitian resepsi eksegesis dan fungsional terhadap hadis. Padahal dalam praktiknya di masyarakat ditemukan aktivitas-aktivitas pembacaan dan penghayatan hadis berupa resepsi estetis yang belum diungkap dalam kepuastakaan kita. Dalam studi al-Qur'an telah berkembang teori resepsi estetis, sedangkan dalam studi hadis masih sedikit digunakan, sehingga menarik untuk melihat bagaimana konsep teoritik ini jika diaplikasikan dalam studi *living hadis*. Teori ini digunakan untuk mengungkap komunikasi antara teks dengan pembaca,

melalui hal tersebut akan memudahkan kita untuk melihat dinamisme interpretasi terhadap teks yang terjadi dalam masyarakat. Berangkat dari hal tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakteristik lukisan kaligrafi hadis Faizan Zuhairi ?
2. Bagaimana resepsi estetis Faizan Zuhairi terhadap hadis dalam lukisan kaligrafi hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebagaimana di atas, penelitian ini ditujukan untuk beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakteristik lukisan kaligrafi hadis Faizan Zuhairi?
2. Bagaimana resepsi estetis Faizan Zuhairi terhadap hadis dalam lukisan kaligrafi pasir?

Adapun signifikansi penelitian ini bisa dari dua sisi yakni sebagai pengembangan keilmuan hadis secara akademis dan kedua adalah signifikansi budaya. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *living hadis*, sehingga bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian resepsi estetis masyarakat muslim (Indonesia) terhadap hadis. Selain itu, secara khusus melalui penelitian ini diharapkan dapat

mengembangkan teori kajian resepsi estetis dalam studi *living hadis* sebagai upaya pengembangan dinamika studi hadis.

Sedangkan secara pragmatik penelitian ini juga berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keanekaragaman masyarakat muslim Indonesia dalam berinteraksi dengan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam, baik dari perspektif kebudayaan juga dakwah islamiyah. Dari perspektif kebudayaan penelitian ini memberikan gambaran tentang peran dan posisi hadis dalam mengembangkan kebudayaan Islam, khususnya di Indonesia. Selanjutnya dari aspek dakwah islamiyah, penelitian ini memberikan acuan teknik dan strategi untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat melalui seni kebudayaan Islam.

D. Telaah Pustaka

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian tentang resepsi estetis terhadap hadis telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian tersebut penulis mencoba memaparkan karya-karya terkait baik dari buku, artikel maupun skripsi.

1. Kajian tentang Resepsi Estetis

Sejauh penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian akademik, penelitian tentang resepsi estetis terhadap hadis tergolong masih langka atau kurang mendapat perhatian. Hingga saat ini, nampaknya penelitian masih didominasi dengan penelitian yang mengarah kepada

resepsi eksegesis dan fungsional. Adapun penelitian yang berkaitan dengan resepsi estetis terhadap hadis diantaranya:

Buku karya Saifuddin Zuhri bersama Subkhani Kusuma Dewi yang berjudul “*Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi.*” Buku ini merupakan buku pertama yang membahas secara mendasar dan sistematis kajian *living hadis* secara umum. Resepsi estetis terhadap hadis tidak banyak dibahas disana. Hanya saja terdapat bagian dalam buku ini yang mencoba mengkaitkan tiga bentuk resepsi dengan praktik *living hadis*. Ketiga bentuk resepsi tersebut adalah resepsi eksegesis, resepsi fungsional dan resepsi estetis. Semuanya lebih dahulu telah diaplikasikan dalam studi *living Qur'an*, sehingga menjadi menarik untuk melihat konsep teoritik ini jika diaplikasikan dalam studi *living hadis*. Buku ini menjelaskan bahwa untuk menerapkan ketiga bentuk resepsi estetis tadi umumnya dimulai dari resepsi eksegesis baru kemungkinan beralih pada dua resepsi lainnya.¹⁷

Selain buku tersebut terdapat pula artikel yang membahas tentang resepsi estetis terhadap hadis. Tidak hanya membahas resepsi estetis secara teoritis melainkan juga pada upaya penerapannya. Sebuah artikel yang ditulis Ahmad Farih Dzakiy berjudul “Hadis dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab *Fadha'il Ramadan* Karya Taufiqul Hakim)”. Artikel ini ingin melihat bagaimana bentuk resepsi estetis terhadap hadis yang terjadi di kalangan pesantren. Bentuk resepsi estetis ditemukan dalam sebuah kitab yang berjudul *Fada'il Ramadan*. Resepsi estetis yang dicerminkan kitab tersebut

¹⁷ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, hlm. 70.

atas beberapa hadis Nabi terkait keutamaan puasa Ramadan. Teks-teks hadis yang disadur dari berbagai kitab hadis, baik yang primer atau sekunder, ditransformasikan ke dalam beberapa bait sya'ir dalam tiga bahasa; Arab, Jawa, dan Indonesia. Dalam hal ini Taufiqul Hakim memproduksi teks nazham (syi'ir) indah yang terinspirasi dari teks-teks hadis atau bisa dikatakan ia meresepsi hadis dengan sebuah karya sastra.¹⁸

Selain itu kajian resepsi estetis terhadap al-Qur'an lebih mendominasi, dibandingkan penelitian yang mengarah kepada resepsi estetis terhadap hadis yang terbilang masih sangat minim. Misalnya:

- a. Disertasi oleh Ahmad Rafiq dengan judul "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*". Dalam tulisan ini Ahmad Rafiq membagi bentuk resepsi terhadap al-Qur'an menjadi tiga, yakni resepsi eksegesis, resepsi fungsional dan resepsi estetis.¹⁹ Penelitian ini membahas tentang bagaimana orang Indonesia (Banjar) sebagai masyarakat muslim non Arab menerima dan memahami al-Qur'an yang berbahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, dalam menghadapi hambatan bahasa, modus utama penerimaan Al-Qur'an di antara orang-orang Banjar adalah melalui pembacaan. Dengan bentuk penerimaan ini, orang Banjar secara umum lebih kepada penerimaan fungsional dengan fungsi

¹⁸ Ahmad Farid Dzakiy , "Hadis dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab *Fada'il Ramadan* Karya Taufiqul Hakim), *Analisis*, XVI, No. 1, Juni 2016.

¹⁹ Ahmad Rafiq, "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*" a Dissertation Submitted to The Temple University Graduate Board, 2014.

performatif Al-Qur'an. Namun, tidak harus penerimaan fungsional mereka benar-benar terbebas dari tradisi penafsiran. Meski demikian, orang Banjar juga menerima al-Qur'an melalui resepsi estetis. Hal ini terlihat dari tradisi pembacaan al-Qur'an oleh qari di depan bayi selama *tasmiyah* (penamaan bayi yang baru lahir). Selain itu, dalam budaya material, bahkan sejak periode awal Islam pada abad ke enam belas, masjid pertama yang dikaitkan dengan Sultan pertama, Sultan Suriansyah, telah dihiasi oleh kaligrafi kayu.

- b. Artikel Ahmad Baidhowi yang berjudul "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an". Hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Rofiq dalam disertasinya, Ahmad Baidowi juga menyebutkan bahwa secara umum resepsi umat Islam terhadap al-Qur'an dibagi menjadi tiga bentuk. Perbedaannya hanya pada istilah yang digunakan. Adapun ketiga bentuk resepsi tersebut adalah resepsi hermeneutis, resepsi sosial-budaya dan resepsi estetis.²⁰
- c. Skripsi yang berjudul "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an (Studi Atas Penggunaan Nazam/Nalam dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf) ditulis oleh Dara Humaira. Skripsi ini membahas tentang resepsi estetis yang

²⁰ Ahmad Baidhowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an", *ESENSIA*, VIII, No. 1, Januari 2017.

terdapat pada terjemahan al-Qur'an berbentuk sajak, menggunakan teori persajakan dalam puisi Aceh.²¹

- d. Skripsi “Estetika Musik dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-Ayat Yang Terkait Dengan Kata *Al-Sautu*”. Oleh Suryo Putro.²² Dalam penelitiannya, Suryo menggunakan estetika filsafat dan sains untuk merepresentasikan keindahan musik dalam bentuk yang berbeda, dengan objek kajian kata *al-sautu* dalam al-Qur'an.
- e. Skripsi “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur'an)” oleh Achmad Yafik Mursyid.²³ Dalam tulisannya, Yafik mengimplikasikan teori efek estetis al-Qur'an kepada masyarakat Arab generasi awal dan pada komunitas sufi, meski dengan pendekatan dan menggunakan teori yang sama, namun horizon harapan yang dihasilkan adalah berbeda.
- f. Tulisan Nafisatuz Zahro berjudul “Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*”.²⁴ Artikel ini membahas salah satu bentuk resepsi al-Qur'an yang disajikan dalam

²¹ Dara Humaira, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Studi Atas Penggunaan Nazam/Nalam dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²² Suryo Putro, “Estetika Musik dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-Ayat Yang Terkait Dengan Kata *Al-Sautu*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

²³ Achmad Yafik Mursyid, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur'an)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²⁴ Nafisatuz Zahro, “Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*”, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, XVI, No. 1, Januari 2015.

bentuk media visual gambar. Zahro juga mencoba melihat bagaimana relasi visual yang disajikan dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sedang ditafsirkan.

- g. Miftahul Jannah, dengan judul “Musabaqah Tilawah al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis”.²⁵ Artikel ini memuat resepsi estetis terhadap al-Qur'an dalam bentuk festivalisasi al-Qur'an yang merupakan salah satu proyek besar pemerintah setiap tahunnya, dari mulai tingkat kecamatan hingga tingkat nasional.
- h. Fahmi Riyadi dengan judul “Resepsi Umat atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur'an”.²⁶ Fahmi Riyadi mencoba untuk menjabarkan teori dari salah satu tokoh sastra Navid Kermani dengan menelusuri pemikirannya mengenai resepsi umat Islam terhadap al-Qur'an. Fahmi memaparkan bahwa dengan menggunakan teori fungsi bahasa dan menjadikannya sebagai pijakan dalam mengkaji al-Qur'an, maka akan dapat dilihat bahwa ada hubungan yang erat antara fungsi bahasa dengan memori kulturalll umat Islam.
- i. Fadhli Lukman, dengan judul “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an”.²⁷ Fadhli Lukman

²⁵ Miftahul Jannah, “Musabaqah Tilawah al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, XV, No. 2, Juli 2016.

²⁶ Fahmi Riyadi, “Resepsi Umat atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur'an”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, XI, No. 1, Juni 2014.

²⁷ Fadhli Lukman, “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, IV, No. 3, 22 Desember 2016.

menyimpulkan bahwa kedua karya sastrawan Indonesia ini, yaitu *al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia dan Al-Qur'an Berwajah Puisi* secara epistemologis merupakan hasil pengetahuan intuitif Jasin yang pernah diasah dalam jangka waktu yang panjang.

2. Kajian tentang Kaligrafi

Ada cukup banyak kajian tentang kaligrafi yang telah diteliti dalam berbagai aspeknya. Namun karya-karya akademik selama ini tidak menganggap dimensi hadis dan resepsi terhadap hadis dalam kaligrafi penting untuk diperhatikan. Karya-karya tersebut lebih menekankan pada sejarah perkembangan kaligrafi, peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam. Selain itu orientasi keagamaan dan spiritualitas seniman kaligrafi juga banyak dibahas. Penelitian tentang kaligrafi juga hingga saat ini, nampaknya masih didominasi dengan penelitian yang mengarah kepada kaligrafi al-Qur'an daripada penelitian yang mengarah kepada kaligrafi hadis. Dalam hal ini bagaimana al-Qur'an berpengaruh dan menjadi sumber inspirasi estetis dalam seni kaligrafi Islam.

Sementara karya-karya yang menghubungkan kaligrafi dengan resepsi estetis juga masih terbatas pada kajian al-Qur'an. Misalnya, sebuah skripsi berjudul "Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)" oleh Imas Lu'ul Jannah. Penelitian ini membahas bagaimana seniman lukis kaligrafi meresepsi al-Qur'an hingga menjadikan al-Qur'an sebagai sumber inspirasinya dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk memahami bagaimana bentuk resepsi estetis Syaiful Adnan

terhadap al-Qur'an, Imas menerapkan teori respon estetik Wolfgang Iser. Ketika dibaca dengan teori sastra tersebut, penelitian Imas menghasilkan temuan bahwa Syaiful Adnan meresepsi al-Qur'an ke dalam bentuk lukisan kaligrafi melalui simbol-simbol imaji yang merupakan hasil restrukturasi dari interaksi dialogis antara struktur teks dengan subjektivitas Syaiful Adnan. Sehingga dalam proses interaksi tersebut, Syaiful Adnan tidak dapat terlepas seutuhnya dari struktur teks.²⁸

Kajian selanjutnya adalah artikel yang berjudul "Resepsi Estetik pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi" oleh Agam Akbar Pahala". Hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh Imas dalam skripsinya, artikel ini juga membahas proses interaksi antara seniman lukis kaligrafi dengan Al-Qur'an dalam membangun makna dan kemudian memvisualisasikan kedalam bentuk karya seni lukis kaligrafi. Perbedaannya bahwa objek kajian yang teliti Agam adalah lukisan kaligrafi al-Qur'an karya Sakban Yadi.²⁹

Setelah mengklasifikasikan beberapa karya penelitian baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun skripsi, peneliti belum menemukan adanya karya yang memiliki konsep yang sama persis yaitu menghubungkan antara resepsi estetik, kaligrafi dan hadis menjadi satu objek studi. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori yang sama, yaitu teori respon estetik Wolfgang Iser, hanya saja tidak memfokuskan pada kajian resepsi estetik terhadap hadis.

²⁸ Imas Lu'ul Jannah, "Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetik Terhadap Al-Quran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁹ Agam Akbar Pahala, "Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi", *TARBIYATUNA*, IX, No. 1, Juni 2018.

Namun lebih pada kajian resepsi estetis terhadap al-Qur'an sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mengetahui bagaimana bentuk resepsi estetis Faizan Zuhairi terhadap hadis, penelitian ini menerapkan teori Wolfgang Iser tentang respon estetis. Teori respon estetis merupakan salah satu cabang dari teori kritik sastra yang fokus kajiannya pada pembaca. Menurut Iser, sebuah teks, tidak terkecuali hadis, hanya memiliki makna ketika dibaca oleh *reader*.³⁰ Sehingga, pembacaan menjadi syarat utama dari sebuah interpretasi.

Adapun objek pembacaan dari sebuah kajian sastra meliputi dua hal, yaitu *pertama*, interaksi antara struktur yang melekat pada teks, *kedua*, penerimaan (resepsi) atau respon terhadap teks.³¹ Dengan model pembacaan yang demikian, maka akan tampak dinamisme interpretasi terhadap suatu teks, seorang *reader* harus memperhatikan pengarang teks yang melekat pada teks dan kondisi psikologis *reader* di sisi lain. Dengan begitu, pembacaan seperti ini akan melahirkan *common code*, yakni pemahaman umum pembaca terhadap sebuah teks, yang tidak cenderung pada objektivitas teks maupun subjektivitas pembaca. Oleh karena itu, dalam proses interpretasi kedua aspek tersebut harus diintegrasikan baik struktur efek dari teks maupun respon dari pembaca.

³⁰ Wolfgang Iser, *The Act of Reading, A Theory Aesthetic Response* (Johns Hopkins University Press, 1980), hlm. 20.

³¹ Wolfgang Iser, *The Act of Reading, A Theory Aesthetic Response*, hlm. 20.

³¹ Wolfgang Iser, *The Act of Reading, A Theory Aesthetic Response*, hlm. 35.

Dilihat dari segi objeknya, setiap teks yang diciptakan selalu ditujukan kepada dua hal, yaitu *pertama*, pembaca tertentu (*intended reader*), pembaca inilah yang menjadi sasaran utama sebuah teks. *Kedua*, pembaca tersirat (*implied reader*), yaitu jenis pembaca yang bukan merupakan tujuan utama teks, tetapi ia turut membaca dan menerima kehadiran teks. Pembaca ini dapat berasal dari kalangan mana saja dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam proses interaksi antara pembaca dengan teks, *implied reader* memiliki peran yang sama dengan *intended reader* sebagai *textual structure* dan *structured act*. Seorang pembaca memiliki peran sebagai *textual structure* ketika teks itu diproduksi. Sederhananya, dalam pola interaksi antara pembaca dengan teks sebagai *textual structure* diawali dengan struktur linguistik dari teks itu sendiri. Sementara pembaca sebagai *structured act* adalah perilaku atau respon pembaca terhadap teks yang telah diprediksi oleh *author* melalui struktur teks. Ketika pembaca itu sebagai seorang *implied reader* maka perilaku atau respon pembaca terhadap teks akan dipengaruhi oleh subjektivitasnya, latar belakang keilmuan dan lingkungan spiritual. Dalam proses pembacaan terhadap teks, kedua aspek ini berinteraksi secara dialektis, karena masing-masing memiliki peran yang penting dalam memproduksi makna. Adapun makna yang diperoleh *implied reader* dapat mendorongnya untuk mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku, baik berupa material maupun spiritual.

Untuk memudahkan memahami objek kajian dalam penelitian ini, penulis mencoba menguraikan operasional teori respon estetik yang digagas oleh Iser. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam teori respon estetik

ada beberapa istilah kata kunci yang harus dipahami, diantaranya: teks, *implied reader*, *textual structure*, *structured act* dan *common code*. Dari istilah kata kunci ini, penulis akan menjelaskan setiap kata tersebut dan bagaimana hubungannya dengan istilah-istilah yang lain.

Dalam penelitian ini, yang penulis sebut sebagai teks adalah matan hadis yang berbunyi *khairun nās anfa'ahum lin nās* dan hadis *khairukum man ta'allamal Qur'ān wa 'allamahu*. Adapun hadis-hadis ini ditentukan berdasarkan teks hadis yang ditulis dalam lukisan kaligrafi Faizan Zuhairi. Hadis-hadis inilah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya, *implied reader* (pembaca tersirat) dalam hal ini adalah Faizan Zuhairi, seorang seniman yang menuliskan hadis dalam lukisan kaligrafinya.

Berdasarkan teori respon estetik, bahwa setiap teks selalu ditujukan kepada dua hal, yakni pembaca tertentu (*intended reader*) dan pembaca tersirat (*implied reader*). Dalam proses interaksi antara pembaca dengan teks, *implied reader* (pembaca tersirat) memiliki peran yang sama dengan *intended reader* (pembaca tertentu), yakni sebagai *textual structure* (struktur yang melekat pada teks) dan *structured act* (respon pembaca terhadap teks yang dipengaruhi subjektifitasnya, baik latar belakang keilmuan maupun lingkungannya). Sederhananya, ketika seorang seniman (*implied reader*) dalam hal ini Faizan Zuhairi, melakukan pembacaan terhadap teks hadis, ia juga harus memperhatikan struktur kalimat yang melekat pada teks hadis tersebut. Dengan demikian, adanya perpaduan antara respon seniman (Faizan Zuhairi) terhadap teks dengan struktur yang melekat pada teks, akan melahirkan *common code* (pemahaman umum)

pembaca terhadap teks yang tidak cenderung objektif teks maupun subjektif seniman, Faizan Zuhairi. Adapun makna yang diperoleh oleh Faizan Zuhairi sebagai seorang seniman dapat mendorongnya untuk mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku, baik berupa spiritual maupun material, dalam hal ini lukisan kaligrafi hadis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus pustaka (*library research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara metodologis bagaimana proses pembacaan hadis oleh seorang seniman yang kemudian diekspresikan dalam bentuk lukisan kaligrafi. Sedangkan pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk memahami bagaimana bentuk resepsi estetis terhadap hadis yang dilakukan oleh Faizan Zuhairi dalam lukisan kaligrafi hadis miliknya.

Penelitian ini fokus terhadap karya-karya lukisan kaligrafi dari seorang seniman Faizan Zuhairi serta bagaimana relevansinya dengan struktur hadis dalam rangka membangun sebuah pemahaman terhadap hadis. Karya-karya lukisan kaligrafi hadis, data wawancara dengan Faizan Zuhairi serta literatur-literatur syarah hadis akan menjadi bahan analisis utama dalam penelitian ini.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Karangnom RT 05 RW 03 Karangmojo Purwomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di sebuah galeri seni bernama *Pasir Bertasbih (Aqil al-Akhyar Art)*. Galeri seni ini adalah milik seorang seniman yang bernama Faizan Zuhairi.

Alur penelitian ini diawali dengan *prior research* selama 17 hari, pada tanggal 12, 14, 19 April 2018, tanggal 25 - 28 April 2018, dilanjut pada tanggal 19, 24, 25 September, kemudian pada tanggal 27 - 30 November 2018, dan dilanjut lagi pada tanggal 1, 2, 8 Desember 2018. Penelitian berlangsung hingga bulan Juni 2019. Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 1 tahun.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Faizan Zuhairi, seorang seniman lukisan kaligrafi. Sumber data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan Faizan Zuhairi dan juga beberapa literatur-literatur syarah hadis. Sementara data sekunder bersumber dari buku, majalah, jurnal, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang ada. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua model

wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang bagaimana penerimaan Faizan Zuhairi terhadap hadis dan pandangannya terhadap kaligrafi hadis; serta proses penyusunan konsep dalam karya lukisnya. Informan yang akan diwawancarai adalah Faizan Zuhairi.

b) Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan terhadap data-data terkait yang meliputi literatur-literatur syarah hadis, foto-foto kegiatan pembuatan lukisan kaligrafi dan lukisan kaligrafi Faizan Zuhairi serta buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan.

c) Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Model analisis ini akan menjelaskan bagaimana bentuk resepsi estetis terhadap hadis oleh Faizan Zuhairi dalam karya kaligrafinya dan bagaimana proses interaksi hingga rekonstruksi makna hadis oleh Faizan Zuhairi sebagai pembaca teks.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

Bab *kedua* berisi tentang tinjauan umum resepsi estetis dan fenomena lukisan kaligrafi hadis.

Bab *ketiga* berisi tentang biografi Faizan Zuhairi dan bentuk karakteristik kaligrafi Faizan Zuhairi. Dalam bab ini pula dibahas tentang pandangan Faizan Zuhairi terhadap kaligrafi hadis dan keterkaitannya dengan seni.

Bab *keempat* merupakan analisis mengenai resepsi estetis Faizan Zuhairi terhadap hadis pada karya kaligrafinya. Dalam bab ini dijelaskan proses interaksi Faizan Zuhairi dengan teks hadis dalam memproduksi sebuah makna hadis. Dengan demikian dapat diketahui proses Faizan Zuhairi dalam membangun makna terhadap teks hadis yang kemudian diekspresikan dalam bentuk seni visual, yaitu kaligrafi hadis.

Bab *kelima* merupakan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap lukisan kaligrafi pasir Faizan Zuhairi ini, pada akhirnya penulis dapat memberikan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kaligrafi Faizan Zuhairi atau yang dikenal dengan kaligrafi pasir bertasbih mencoba untuk keluar dari kaidah-kaidah kaligrafi. Ciri khas bentuk kaligrafi beliau memiliki pola yang kecil dan tipis, sehingga sulit untuk ditiru oleh orang lain. Media yang digunakan pun berbeda dengan seniman atau pelukis kaligrafi lainnya, yaitu dengan media pasir di atas kanvas. Pasir yang dipilih sebagai media dalam melukis kaligrafi adalah pasir yang masih terjaga kesuciannya. Hal ini berdasar pada teks yang beliau tuangkan adalah teks al Qur'an dan hadis. Warna yang dihasilkan dari karya tersebut merupakan warna natural (asli) dari pasir yang dikumpulkan dari berbagai pantai dan daerah. Bentuk kaligrafi mengikuti pola lukisan atau background yang dilukis sesuai dengan makna atau kandungan ayat al-Quran.
2. Konsep dasar seni lukis kaligrafi Faizan Zuhairi menempatkan lukisan kaligrafi sebagai media ekspresi estetis atas suatu gagasan yang digali dari dalam hadis. Hal ini mengindikasikan adanya proses pembacaan yang dilakukan Faizan Zuhairi dalam upaya menggali ide dalam hadis.

Dalam interaksi antara Faizan Zuhairi dengan teks hadis meminjam istilah Wolfgang Iser, Faizan memiliki peran sebagai *implied reader*. Dari sekian banyak perspektif yang ditawarkan hadis, Faizan mampu menyesuaikan dirinya pada salah satu perspektif tersebut. Faizan Zuhairi dengan latar belakang intelektual sebagai seorang pelukis muslim dengan pengalaman-pengalaman spiritualitas yang dialaminya ikut berperan dalam proses interaksinya dengan hadis. Interaksi antara Faizan dengan struktur teks mengantarkan Faizan untuk membangun sebuah struktur teks yang baru. Dengan struktur teks yang baru tersebut mengantarkan Faizan pada sebuah makna yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk lukisan kaligrafi. Proses penciptaan karya lukis kaligrafi sebagai upaya mengungkapkan hasil pemahaman Faizan Zuhairi, terjadi melalui dua cara, yaitu secara internal dan eksternal. Proses penciptaan internal merupakan penciptaan karya yang berasal dari pengalaman intelektual dan spiritual yang dialami Faizan Zuhairi dalam interaksinya dengan hadis. Sedangkan proses penciptaan secara eksternal adalah proses penciptaan yang lebih dipengaruhi kondisi lingkungan yang berada di luar diri Faizan Zuhairi. Karya yang lahir dari aspek eksternal ini merupakan respon Faizan Zuhairi terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Dari proses penciptaan ini pula dapat diketahui bahwa penerimaan Faizan Zuhairi terhadap teks terjadi melalui dua pola penerimaan, yaitu secara deduktif dan induktif. Penerimaan secara deduktif dalam artian Faizan Zuhairi dalam penggalan idenya berangkat dari teks hadis yang

kemudian dikomunikasikan dengan realitas yang ada dan pada akhirnya dituangkan dalam lukisan. Sedangkan penerimaan secara induktif dalam penggalan idenya berangkat dari realitas yang kemudian dikomunikasikan dalam teks hadis baru dituangkan dalam lukisan.

Namun pada dasarnya dalam kedua proses penciptaan dan pola penerimaan tersebut terdapat pola pemahaman yang sama mengenai cara berpikir Faizan Zuhairi yaitu beliau merestrukturasikannya kembali ke dalam bentuk imajinasi-imajinasi simbolik dan kemudian ia ungkapkan dalam bentuk lukisan kaligrafi hadis.

B. Saran

Setelah melalui proses analisis dan pembahasan mengenai resepsi estetis terhadap hadis pada karya lukisan kaligrafinya, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran yang potensial sebagai kelanjutan dari kajian ini.

1. Melalui kajian tentang resepsi estetis terhadap hadis ini berpotensi untuk dilakukan kajian lanjutan yang lebih luas, tidak terbatas pada bentuk seni lukis kaligrafi melainkan juga pada bentuk-bentuk resepsi estetis hadis lainnya.
2. Melalui kajian ini berpotensi untuk dilanjutkan kajian lanjutan yang lebih jauh tidak hanya pada proses penerimaan tetapi juga makna dari sebuah resepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Qurrotul Aini. 2016. "Tradisi Qunut Dalam Shalat Maghrib Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis)", *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 2, Oktober.
- Auliya, Aghni Ghofarun. 2014. "Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan". *Skripsi*. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Baidowi, Ahmad. 2007. "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an", dalam *ESENSIA*, XIII, No. 1, Januari.
- Dzakiy, Ahmad Farih. 2016. "Hadis dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab *Fada'il Ramadan* Karya Taufiqul Hakim)", *Analisis*, XVI, No. 1, Juni 2016.
- Endraswara, Suwardi. *Metodelogi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*.
- Fatoni, Muhammad Sulton. "Pujian Menjelang Shalat Fardhu" dalam Kantor Berita Politik RMOL.CO, diakses pada tanggal 29 Mei 2017.
- Hanafi, Muhammad. 2013. "Tradisi Shalat Kajat Di Bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kranggilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadits)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hikmalisa. 2016. "Dominasi Habitus Dalam Praktik Khitan Perempuan Di Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau (Aplikasi Praktik Sosial Pierre Boudieu Dalam Living Hadis)". *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 2, Oktober.
- Humaira, Dara. 2018. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Studi Atas Penggunaan Nazam/Nalam dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iballa, Dona Kahfi. MA..2016. "Tradisi Mandi Balimau Di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah", *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 2, Oktober.
- Ied, Ibnu Daqiqil. 2013. *Syarah hadis Arba'in Imam An Nawawi*. Yogyakarta: Hikam Media.

- Iser, Wolfgang. 1980. *The Act of Reading, A Theory Aesthetic Response*. Johns Hopkins University Press.
- Jannah, Imas Lu'ul. 2015. "Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jannah, Miftahul. 2016. "Musabaqah Tilawah al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. XV, No. 2, Juli.
- Linggarjati, Hendi. 2015. "Hendra Buana Dan Seni Lukis Kaligrafinya". *Jornal of Contemporary Indonesian Art*, Vol. 1 No. 1, April.
- Lukman, Fadhli. 2016. "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an". *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, IV, No. 3, 22 Desember.
- Mursyid, Achmad Yafik. 2013. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikal Al-Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muttaqin, Ahmad. 2016. "Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel", *Jurnal Living Hadis*, I, Nomor 1, Mei.
- Pahala, Agam Akbar. 2018. "Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi". *TARBIYATUNA*, IX, No. 1, Juni.
- Purwanto, Danang Eko. 2014. "Tradisi Shalat Unsil Qabri Di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putro, Suryo. 2004. "Estetika Musik dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-Ayat Yang Terkait Dengan Kata *Al-Sautu*". Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rafiq, Ahmad. 2012. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Rafiq, Ahmad. 2014. "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*" a Dissertation Submitted to The Temple University Graduate Board.
- Ratna, I Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.

- Riyadi, Fahmi. 2014. "Resepsi Umat atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani tentang Teori Resepsi Al-Qur'an". *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, XI, No. 1, Juni.
- Santosa, Puji. 2011. "Kajian Estetika Resepsi Produktif", *Sawerigading*, No. 3, Desember.
- Sirojuddin. 2014. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia". *Al-Tutas*. Vol. XX No, 1, Januari.
- Yahya, Amri. 2001. "Pengembangan Kaligrafi Untuk Optimalisasi Peranan Bahasa, Sastra dan Budaya Arab". *Humaniora*. vol. XIII, no. 2.
- Yulika, Febri. 2016. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Padang Panjang: Institut Seni Islam Padang Panjang.
- Yulika, Febri. 2016. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Padang Panjang: Institut Seni Islam Padang Panjang.
- Zahro, Nafisatuz. 2015. "Tafsir Visual: Kajian Resepsi Estetis atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*". *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. XVI, No. 1, Januari.
- Zuhri, Saifuddin dan Dewi, Subkhani Kusuma. 2018. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.
- Wawancara dengan Faizan Zuhairi, Seniman Lukis Kaligrafi, di Yogyakarta tanggal 27 April 2018.